BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Surianto, 2016). Gerakan Literasi Sekolah sendiri, dicanangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan budi pekerti, yang di dalamnya mencakup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan mewajibkan peserta didik membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pemebelajar sepanjang hayat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah, pengertian literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara (Dewi, 2016). Dengan kata lain dalam kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan literasinya dalam berbagai aktivitas, salah satunya melalui keterampilan membaca. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan agar dapat menguasai informasi yang dibaca. Bahan bacaan berisi nilai-nilai seperti budi pekerti, kearifan lokal, cinta tanah air, yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Adzkia Padang merupakan sekolah swasta yang menerapkan sistem belajar yang Islami dan berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, sekolah ini memiliki ciri khas tertentu yang tidak ada pada sekolah SMP pada umumnya. Adapun ciri khasnya yaitu pada sistem pembelajarannya, ciri khas belajar di Adzkia dikenal dengan *Islamic Full Day School* yaitu sistem belajar yang berbasis Islami, yang dilangsungkan dari pagi hingga sore hari, dimulai dari pukul 7.15-16.00 WIB. Sekolah SMP IT Adzkia memiliki sistem pembelajaran yang identik dengan keagamaan, dan ada banyak sekali jenis kegiatan rutin yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Adapun jenis kegiatan rutin tersebut terdiri dari, membaca buku fiksi selama 15 menit, membaca al-Quran, yang dilaksanakanan 15 menit setiap hari Selasa, Rabu, dan Jumat, mendengarkan kultum, yang dilaksanakan di dalam masjid sekolah SMP IT Adzkia Padang, kegiatan Tasmi al-Quran. Kegiatannya seperti, mendengarkan bacaan hafalan dari salah seorang siswa yang dilaksanakan di halaman sekolah SMP IT Adzkia Padang, kegiatan berbahasa Inggris yang dilaksanakan setiap hari Rabu, pada pukul 07.15-07.30 WIB. Kegiatan berbahasa Inggris ini berupa percakapan berbahasa Inggris antar dua orang siswa atau lebih dalam sebuah drama berbahasa Inggris yang dilangsungkan di dalam kelas.

Pidato bahasa arab yang dilakukan setiap hari Jumat oleh siswa SMP IT Adzkia semester 1 pada pukul 07.15-07.30 WIB, yang dilaksanakan di halaman sekolah, dan juga dilaksanakan oleh siswa SMP IT Adzkia semester

UIN IMAM BONJOL
PADANG

2 pada pukul 09.10-09.40 di dalam masjid. Jadi, setiap harinya bisa dikatakan bahwa sekolah SMP IT Adzkia Padang rutin melakukan kegiatan yang bermanfaat di luar jam pelajaran. Dari banyaknya kegiatan berbasis Islami yang diadakan oleh pihak sekolah, bukan berarti sekolah SMP IT Adzkia ini sama dengan sistem pembelajaran yang ada di pondok pesantren, akan tetapi pihak sekolah menerapkan sistem pembelajaran yang Islami ini, agar terwujudnya visi-misi sekolahnya dengan hasil yang menggembirakan. Dari uraian di atas tampaklah bahwa sekolah SMP IT adzkia Padang ini gemar sekali melakukan kegiatan-kegiatan literasi.

Sekolah SMP IT Adzkia Padang merupakan salah satu sekolah unggul yang telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2016 dengan dukungan dan persiapan partisipatif dari seluruh warga sekolah SMP IT Adzkia Padang. Pengamatan awal di SMP IT Adzkia menunjukkan bahwa sudah adanya pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, ditemukan juga penunjang kegiatan literasi sekolah di SMP IT Adzkia berupa pojok baca, pada tiap-tiap kelas dan juga *mading* yang disediakan untuk menampung hasil literasi siswa. *Mading* tersebut berfungsi untuk mengetahui perkembangan dari hasil literasi sekolah yang telah diikuti oleh peserta didik. Maksud dari semua kegiatan tersebut adalah untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dan juga untuk membiasakan siswa agar menerapakan kegiatan bermanfaat tersebut pada diri mereka, dimana pun mereka berada, serta agar terbentuknya generasi yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Selain itu, sekolah ini juga mengadakan lomba literasi antar kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX dalam rangka memeriahakan hari kemerdekaan 17 Agustus di sekolahnya, setiap tahunnya sekolah ini mengadakan lomba literasi dengan jenis kegiatan yang berbeda. Setelah selesai mengadakan lomba pidato proklamasi, pihak sekolah juga melanjutkannya dengan lomba *spellingbi* (mengeja kalimat dalam bahasa inggris). Acara lomba ini juga diikuti oleh beberapa orang siswa perwakilan dari kelas VII sampai kelas IX, yang terdiri dari dua orang perwakilan peserta dari tiap-tiap kelas. Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan, dan banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di luar jam pelajaran, menjadi suatu keistimewaan tersendiri bagi sekolah tersebut.

Kemudian, peneliti juga memperoleh informasi dari Wakil Kesiswaan, yang bernama Rina Haryati beliau mengatakan bahwa,

UIN IMAM BONJOL
PADANG

> *Seluruh siswa-siswi SMP IT Adzkia Padang wajib mematuhi aturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah, dan bagi siswa yang melanggar aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut, maka siswa tersebut akan langsung diproses dan akan menerima sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan (Wawancara dengan Rina Haryati, pada tanggal 29 Agustus 2019 pukul 09.00WIB).*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil Kesiswaan yang bernama Rina Haryati mengenai peraturan tentang membawa hp, wakasis mengatakan bahwa,

> *Siswa hanya dibolehkan membawa hp ketika orang tua mereka pergi ke luar kota dan jika orang tua membutuhkan informasi dari anaknya, dan siswa pun hanya diizinkan untuk membawa hp jadul atau hp yang hanya sekedar bisa untuk menelepon saja (Wawancara dengan Rina Haryati, pada tanggal 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB).*

Dari peraturan yang telah dibuat tersebut siswa diharapkan bersedia untuk dapat mematuhi semua aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah SMP IT Adzkia dan konsekuensinya, serta menjaga kedisiplinan di sekolah tersebut. Akan tetapi, kenyataan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kesiswaan, yang bernama Rina Haryati, peneliti mendapatkan informasi bahwa,

> *Sering sekali siswa kedapatan membawa hp android mereka kesekolah dengan alasan bahwa pada hari itu tidak begitu banyak mata pelajaran yang akan dipelajari (Wawancara dengan Rina Haryati, padatanggal 29 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB).*

Padahal jika siswa banyak memiliki waktu luang, atau pada hari tertentu tidak banyak mata pelajaran yang akan mereka pelajari, seharusnya siswa-siswi tersebut memanfaatkan waktu luang mereka untuk membaca buku atau melakukan kegiatan positif lainnya, bisa di lakukan di dalam kelas atau di halaman sekolah, dan dimana pun mereka suka, asalkan kegiatan yang bersifat positif. Karena pihak sekolah sudah melarang keras kepada seluruh siswa untuk tidak membawa hp, dan apalagi kalau itu hp jenis *android*.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Pada saat dilalukan razia hp, siswa sering kedapatan membawa hp *android* mereka pada hari Sabtu, pada hari Sabtu tersebut wakasis selalu mendapatkan hp *android* dari siswanya, alasan mereka karena pada hari itu tidak begitu banyak jam pelajaran yang akan diisi. Padahal sudah ada aturan bahwa dilarang keras membawa hp *android*, baik pada hari Sabtu atau pada hari apa pun. Jika dilihat dari keseluruhan siswa, memang hanya sebagian kecil siswa yang kedapatan membawa hp *adroid*, dan itu pun mereka hanya

sering kedapatan membawa hp pada hari Sabtu saja, karena pada hari tersebut memang banyak waktu luang siswa di luar jam pelajaran.

Akan tetapi, dengan banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang bersifat Islami, yang telah dilakukan di hari-hari biasanya seperti melaksanakan kultum, dan membaca Alquran setiap harinya sebelum pelajaran dimulai, bila dikaitkan dengan beberapa orang siswa yang kedapatan membawa hp *android* ini, mereka berani sekali melanggar aturan yang dibuat oleh pihak sekolah, padahal sebelumnya siswa-siswi tersebut sudah mengetahui kalau sekolah tersebut adalah sekolah berbasis Islami yang di dalamnya terdapat banyak sekali kegiatan positif yang harus diikuti, dan ditanamkan dalam diri setiap mereka, dan ada banyak sekali peraturan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh setiap siswa dan pihak sekolah menerapkannya secara ketat, serta bagi siswa yang tidak bisa mematuhinya, siswa tersebut akan langsung diproses dan dipanggil orang tua mereka untuk datang ke sekolah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dari peraturan dan tata tertib yang telah diterapkan oleh pihak sekolah SMP IT Adzkia, dan banyaknya kegiatan positif yang bersifat Islami yang telah diselenggarakan oleh siswa, peneliti dapat memastikan kalau pihak sekolah benar-benar akan sangat kecewa jika pada suatu hari siswa tersebut kedapatan melanggar aturan yang telah dibuat, dan terlebih lagi jika siswa tersebut kedapatan membawa hp *android* mereka, baik itu hanya dari beberapa orang siswa apalagi banyak dari siswa yang kedapatan membawa hp *android* tersebut. Karena sekolah SMP IT Adzkia ini bukanlah sekolah yang membolehkan siswa menambahkan wawasan dan pengetahuan mereka

melalui hp, akan tetapi siswa didorong untuk bisa memanfaatkan fasilitas yang ada agar bisa menambah pengetahuan dan wawasan mereka melalui kemampuan *skill* dan keterampilan yang mereka miliki untuk bisa berkreasi dengan kreatif, dan inovatif.

Selanjutnya, dari banyaknya kegiatan literasi yang sudah diselenggarakan, akan tetapi belum sepenuhnya dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya literasi sekolah dengan menggunakan waktu luang mereka untuk melakukan hal-hal yang positif, dan masih ada juga beberapa orang siswa yang melanggar aturan dan tata tertib di sekolah,maka Untuk itu, Penulis ingin mengetahui berbagai hal terkait dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP IT Adzkia Padang, dengan melakukan penelitian ilmiah tentang ***Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang***.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

   Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang?

2. Batasan Masalah

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, agar penelitian ini lebih spesifik, penulis membatasi fokus penelitian ini pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang,

berdasarkan 3 indikator yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah oleh peneliti, yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang, berdasarkan 3 indikator yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran dan pengetahuan baru tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang, berdasarkan 3 indikator.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

b. Bagi sekolah dapat menjadi masukan dan rekomendasi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang.

c. Dapat memberikan wawasan kepada peneliti dan semua pihak warga sekolah tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang terdiri dari 3 indikator yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

d. Dapat menjadi pendorong bagi pihak sekolah untuk lebih giat lagi meningkatkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sehingga mencapai hasil yang menggembirakan.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis menjelaskan penjelasan judul sekaligus pengertian operasional judul sebagai berikut:

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) : adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Gerakan Literasi Sekolah dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat, melalui pelibatan publik (Dirjendikdasmen, 2015). Gerakan Literasi Sekolah yang penulis maksudkan di sini adalah sebuah Program yang dijalankan oleh pihak sekolah SMP IT Adzkia Padang dengan dukungan kolaboratif dan partisipatif dari seluruh warga sekolah dalam rangka menumbuh-kembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, yang warganya literat sepanjang hayat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

SMP IT Adzkia Padang : Merupakan Lembaga Pendidikan formal bernuansa Islami yang terletak di Jl. Taratak Paneh No. 7, Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji Kota Padang yang dikelola oleh Yayasan Adzkia Padang dan berada di bawah naungan Dinas Kota Padang.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan di SMP IT Adzkia Padang. Hasil yang akan di deskripsikan dari penelitian ini ialah informasi mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, sejauh mana kesadaran siswa akan pentingnya budaya literasi, serta bagaimana pemahaman warga sekolah terhadap Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilakukan di SMP IT Adzkia Padang tersebut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti mengenai Gerakan Literasi Sekolah di antaranya yaitu:

Skripsi Kaharuddin, dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Program Literasi Sekolah Pada Madrasah Tsanawiyah Binaraga Negeri kabupaten Mamuju. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pelaksanaan program GLS berlangsung sangat baik. Program berjalan sesuai konsep dan

perencanaan. Suasana pembelajaran setelah adanya program berlangsung juga semakin baik. Hasil dari program GLS ini baik. Hasil karya peserta didik bukan hanya berupa jurnal harian, tetapi sudah terpublikasi melalui media di internet.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada judul penelitian. Dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang, yaitu dengan melihat bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang tersebut, jenis kegiatan dan penerapannya. Sedangkan penelitian sebelumnya mengevaluasi dengan menggunakan model CIPPO yang berfokus pada penilaian tentang kedisiplinan dan layanan kegiatan GLS yang dilakukan di MTSN Binaraga Kabupaten Mamuju tersebut.

Skripsi Yuni Pantiwati, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMP Negeri 1 Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, SMPN 1 Batu sudah melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah pada 3 tahap.Tahap pembiasaan sudah dilaksanakan mulai tahun 2004 yaitu kegiatan membaca 15 menit.Tahap pengembangan yang sudah dilaksanakan adalah menulis jurnal yang berisikan komentar tentang buku yang telah dibaca sedangkan untuk menulis jurnal tanggapan buku bacaan dan membuat grapik organizer setelah membaca masih belum dilaksanakan.

Tahap pembelajaran dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar dalam beberapa mata

UIN IMAM BONJOL
PADANG

pembelajaran dan sudah disosialisaikan oleh kepala sekolah. Strategi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan GLS di SMPN 1 Batu adalah menggunakan strategi Deversifikasi (perbedaan) yaitu memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekolah agar siswa lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan GLS, pelibatan publik, dan partisipasi penuh tenaga pendidik. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pada objek penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang.

Skripsi Eruin Endaryanta, dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kedua sekolah budaya literasi dipahami sebatas budaya membaca dan menulis.

Strategi yang dilakukan oleh SD Kristen Kalam Kudus antara lain mewajibkan siswa meminjam buku setiap minggu dan menggelar lomba kepenulisan dengan program antara lain renungan dan *reading time*, sedangkan strategi di SD Muhammadiyah Suronatan seperti menyediakan perpustakaan yang nyaman dan memajukan jam masuk sekolah dengan program meliputi kegiatan membaca 15 menit dan kunjungan perpustakaan. Komitmen pelaksana dan alokasi anggaran menjadi faktor pendukung sedangkan rendahnya budaya literasi di kalangan guru menjadi faktor penghambat di kedua sekolah. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pada objek penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian

UIN IMAM BONJOL
PADANG

ini membahas tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam di SMP IT Azdkia Padang.

Jurnal Tatsqif dengan judul Pemikiran dan Penelitian Pendidikan.Volume 16.Nomor 1.Juni, tahun 2018. ISSN:1829-5940. Jurnal ini membahas tentang Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan *Goal-Based Evaluation*.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 81,6% responden mengatakan program Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan di sekolah, pelaksanaan pembiasaan membaca 15 menit di sekolah sudah sesuai tujuan nasional, dan 100% responden menyarankan kegiatan ini harus dilanjutkan dengan berbagai masukan.Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pada objek penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 5.Nomor 3. November 2018. Jurnar ini membahas tentang Mengembangkan Minat Baca dan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah.Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, warga sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan Guru menjalankan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan terprogram dan didukung oleh penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang perpustakaan, kata-kata motivasi yang terpasang di setiap ruang kelas, serta majalah dinding yang merupakan wadah untuk hasil karya siswa seperti puisi, kata-kata motivasi, cerpen, serta gambar.

Hasil karya tersebut diperoleh dari hasil pemikiran dan perenungan setelah melakukan kegiatan membaca berbagai macam koleksi buku di perpustakaan. Selanjutnya, diharapkan Gerakan Literasi Sekolah terus berjalan guna menumbuhkan minat baca serta pembentukan karakter pada warga sekolah, khususnya peserta didik, sehingga menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan cerdas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pada objek penelitian yang akan diteliti, dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP IT Adzkia Padang.

Jadi, skripsi-skripsi dan jurnal di atas membahas tentang strategi-strategi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan GLS, agar siswa lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan GLS, serta pembentukan karakter pada warga sekolah, khususnya peserta didik, sehingga menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan cerdas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan penelitian ini fokus pada pemaparan mengenai pelaksanaan GLS, dimulai dari tahap-tahap dalam pelaksanaannya, jenis kegiatan, dan proses pengembangannya, kedisiplinan siswa dalam mengikuti program, hasil jangka pendeknya apakah program tersebut diterapkan atau tidak diterapkan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

F. Sistematika Penulisan

Untuk memenuhi gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, maka sistematika penulisannya terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar-belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini memuat kajian teori tentang masalah yang dirumuskan, yang diterangkan secara tajam dan dipertanggung jawabkan.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan tentang prosedur metode penelitian yang digunakan, dari awal hingga analisis data.

BAB IV Gambaran Umum dan Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari gambaran umum SMP IT Adzkia Padang yang meliputi: sejarah singkat, sarana dan prasarana, jumlah warga sekolah, visi misi, dan struktur organisasi. Kemudian menjelaskan hasil penelitian dengan memberikan keterangan mengenai analisis data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dan saran yang diberikan kepada sekolah sebagai pihak yang melaksanakan program.